PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL NUMBER HEAD TOGETHER
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU

Irma Noervadila¹⁾

¹⁾STKIP PGRI SITUBONDO

Email noervadilairma@gmail.com

Received: Dec 3, 2021 Revised: Dec 11, 2021 Accepted: Dec 14, 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 1 Mei sampai dengan 02 Juli 2020 dengan obyek penelitian yaitu siswa kelas VIII.B sebanyak 28 siswa. Desain penelitian ini adalah model skema Hopkins, dengan menggunakan 4 fase yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. aktivitas belajar siswa sebelum tindakan pada saat pembelajaran dengan kriteria cukup aktif. Dari hasil analisis aktivitas siklus 1 diperoleh persentase 78,57% dan ulangan harian pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 78,57% Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada siklus I belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil pembelajaran di siklus II aktivitas siswa dalam belajar berada dalam kategori aktif dengan persentase 86,11, sedangkan analisis ulangan harian pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85,71 % dengan keberhasilan siswa pada ulangan harian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran Numbered Head Together (NHT) telah berhasil dan telah dapat membawa siswa pada hasil belajar yang semakin meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini dapat terbukti dalam penerapan pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII.B semester Ganjil di MTs Sarji Ar Rasyid Situbondo yang telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Kata kunci: Number Head Together, aktivitas belajar, hasil belajar

ABSTRACT

This research was conducted from May 1 to July 2, 2020 with the object of research being class VIII.B students as many as 28 students. The design of this research is the Hopkins schema model, using 4 phases, namely: planning, action, observation and reflection. To obtain data in this study using the method of observation, interviews and tests. Data analysis in this study used descriptive qualitative analysis. The results obtained in this study indicate an

increase in student learning activities and student learning outcomes. Student learning activities before the action at the time of learning with criteria quite active. From the results of the activity analysis cycle 1 obtained a percentage of 78.57% and the daily test in the first cycle obtained classical completeness 78.57% This shows that the application of learning using the learning model with Numbered Head Together (NHT) learning in the first cycle has not been successful, so continue on cycle II. The learning outcomes in the second cycle of student activity in learning are in the active category with a percentage of 86.11, while the daily test analysis in the second cycle obtained classical completeness of 85.71% with the success of students in the daily test showing that learning with Numbered Head Together (NHT) learning) has been successful and has been able to bring students to increasing learning outcomes. So it can be concluded that the learning method used by the teacher greatly affects the activities and learning outcomes of students, this can be proven in the application of Numbered Head Together (NHT) learning in mathematics subjects for odd semester students of class VIII.B at MTs Sarji Ar Rasyid Situbondo which has achieved classical completion.

Keywords: Number Head Together, learning activity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran yang baik adalah guru mempunyai perangkat yang lengkap, merancang materi, menguasai materi, menerapkan strategi melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Adapun strategi pembelajaran dapat mengaktifkan dan mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, saat ini mengarah pada pendekatan konstruktivis. Menurut Vygotsky (dalam [2]) pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menekankan pada pembelajaran kooperatif secara luas.

Menurut [4] pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif salah satunya dapat dilakukan dengan model *Numbered Head Together* (NHT). NHT ini merupakan suatu pendekatan yang telah dikembangkan oleh [5] untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Sarji Ar Rasyid, peneliti mendapatkan data-data tentang perolehan nilai ulangan harian siswa yang dilaksanakan siswa kelas VIII.B yang berjumlah 28 siswa. Dari data tersebut diperoleh presentasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 71,43 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebesar 28,57 %. Hal ini menunjukkan nilai yang dicapai siswa kelas VIII.B mata pelajaran IPS Terpadu masih belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan sebuah solusi permasalahan yang tujuannya akan berpengaruh pada peningkatan terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII.B pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Sarji Ar Rasyid, sehingga nantinya siswa kelas VIII.B akan mencapai hasil belajar yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Namun dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu sendiri

sering mengalami hambatan dan permasalahan yang muncul baik dari pihak guru, siswa, atau sulitnya materi yang akan diberikan pada siswa seperti contoh pemberian materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.B di MTs Sarji Ar Rasyid dengan kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumberdaya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Melihat permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hubungan Antara Kelangkaan Sumberdaya dengan Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas kelas VIII.B semester ganjil di MTs Sarji Ar Rasyid Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian tindakan ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dikatakan penelitian tindakan kelas dari awal sampai berakhirnya penelitian. Rancangan pembelajaran yang digunakan didasarkan dari model penelitian Hopkins, yaitu penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase [20] yaitu diantaranya fase perencanaan (*planning*); tindakan (*action*); pengamatan (*observation*); dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini berorientasi pada pengkajian masalah – masalah praktis yang dihadapi guru dalam kelas, dan hasilnya dapat diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki pemanfaatan belajar mengajar yang dihadapi.

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang secara garis besar dapat ibedakan menjadi empat yaitu : (1) Observasi; (2) Dokumentasi; (3) Wawancara; dan (4)

Perencanaan Tindakan

Tindakan untuk siklus I ini dilaksanakan dengan tujuan Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, yang salah satu tujuannya yaitu diharapkan siswa dapat memahami, mengerti, dan mampu mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumberdaya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dan dalam pembelajaran siklus I ini direncanakan empat kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan untuk proses kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan digunakan untuk pemberian evaluasi atau tes akhir siklus, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individu dengan alokasi waktu masing – masing 2 x 40 menit.

Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2020, dengan berpedoman pada rancangan pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini berlangsung selama 2 x 40 menit, yaitu mulai pukul 08.20 – 09.40 WIB dengan kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumberdaya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Pada saat kegiatan inti berlangsung, yaitu selama $\pm$ 60 menit yaitu peneliti sedikit memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga siswa dapat mengidentifikasi langkah – langkah pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan, yang dilanjutkan dengan pembagian permasalahan atau LKS kepada setiap kelompok yang sudah siswa bentuk dari awal. Peneliti juga membimbing dan memandu setiap kelompok dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang diberikan.

Sedangkan kegiatan siswa adalah Berpikir Bersama dan bertukar pendapat dengan teman satu kelompok, sehingga terbentuk pemikiran – pemikiran baru dalam setiap pemecahan soal atau permasalahan yang dikerjakan. Kemudian peneliti menunjuk salah satu nomor dari setiap kelompok untuk mengerjakan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelompok lain.

Observer melakukan tugasnya yaitu mengobservasi kegiatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2020, dengan berpedoman pada rancangan pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini juga berlangsung selama 2 x 40 menit, yaitu mulai pukul 08.20 – 09.40 WIB dengan kompetensi dasar pencapaian yang sama.

Kegiatan pendahuluan dibuka dengan ucapan salam, yang dilanjutkan dengan pemberian memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar – gambar seputar kelangkaan sumberdaya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dari gambar tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar – gambar tersebut, waktu yang digunakan dalam kegiatan pembukaan ini yaitu $\pm$ 10 menit.

Kegiatan inti dengan alokasi waktu ± 65 menit dilakukan dengan kegiatan yaitu pembagian permasalahan atau LKS kepada setiap kelompok dengan mencari dalam buku – buku referensi dari berbagai sumber, yang kemudian peneliti menunjuk salah satu nomor dari setiap kelompok untuk mengerjakan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelompok lain.

Dalam kegiatan presentasi dan kompetisi antara kelompok, peneliti berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Peneliti juga melakukan penilaian aktivitas setiap siswa dalam lembar observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung

Kegiatan penutup dilakukan dengan waktu ± 5 menit, yaitu dengan kegiatan pemberian penguatan kepada setiap kelompok yang berkompetisi dan pemberian penghargaan berupa pujian.

Seperti pertemuan sebelumnya observer melakukan tugasnya yaitu mengobservasi kegiatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lembar obeservasi yang telah tersedia (*lampiran 03*).

c. **Pertemuan III**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 27 Mei 2020. Pada pertemuan ini dilakukan kegiatan ulangan harian setelah dilaksanakan 2 kali peruses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran number head together (NHT).

Observasi

Penyajian materi dilakukan oleh peneliti sendiri, maka observasi dibantu oleh guru bidang studi IPS setempat dan satu orang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi guru bidang studi IPS selain mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Adapun perbandingan nilai ulangan harian siswa pra siklus dan siklus 1 yaitu sebagai berikut :

Data Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Siklus 1

Nilai	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	20	71,43 %	23	82,1 %
< 70	8	28,57 %	5	17,9 %

Jumlah	28	100 %	28	100%
---------------	-----------	--------------	-----------	-------------

Sumber : *Data yang diolah*

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 10,67 % setelah dilakukan siklus I, namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan belajar klasikal siswa dapat meningkat.

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Gambar 4.4 Peningkatan hasil belajar pra siklus dan siklus I

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Tindakan untuk siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan Kurikulum terbaru yaitu KTSP (Kurikulum 2013), yang salah satu tujuannya yaitu diharapkan siswa dapat memahami, mengerti, dan mampu mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumberdaya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dan dalam pembelajaran siklus I ini direncanakan empat kali pertemuan dengan rincian 3 kali pertemuan untuk proses kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan digunakan untuk pemberian evaluasi atau tes akhir siklus, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individu dengan alokasi waktu masing – masing 2 x 40 menit.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013, dengan berpedoman pada rancangan pembelajaran (*lampiran 06*). Pada pertemuan ketiga ini juga berlangsung selama 2 x 40 menit, yaitu mulai pukul 08.20 – 09.40 WIB dengan kompetensi dasar pencapaian yang sama.

Kegiatan pendahuluan dibuka dengan ucapan salam, yang dilanjutkan dengan pemberian memotivasi siswa dengan memberikan tes secara lisan dan spontan kepada beberapa siswa, waktu yang digunakan dalam kegiatan pembukaan ini yaitu ± 5 menit.

Kegiatan inti dengan alokasi waktu ± 65 menit dilakukan dengan kegiatan mempresentasikan tugas observasi yang diberikan pada setiap kelompok pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan hasil laporan kegiatan observasi untuk dipresentasikan di depan kelompok lain.

Peneliti mengundi nomor dalam setiap kelompok untuk berperan sebagai : a) 2 orang penyaji; b) 1 orang moderator; dan c) 1 orang notulis. Setiap anggota kelompok mendapatkan masing – masing peranannya yang telah ditetapkan lewat undian nomor kelompok.

Peneliti juga melakukan penilaian aktivitas setiap siswa dalam lembar observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung (*lampiran 03*).

Kegiatan penutup dilakukan dengan waktu ± 10 menit, yaitu dengan kegiatan pemberian penguatan kepada setiap kelompok yang berpresentasi di depan kelompok lain dan pemberian penghargaan berupa pujian, serta mengingatkan siswa untuk belajar dalam menghadapi ujian evaluasi atau ulangan harian akhir siklus nanti.

Hal yang sama juga dilakukan oleh observer yaitu melakukan tugasnya mengobservasi kegiatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lembar obeservasi yang telah tersedia.

Pertemuan II

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Juni 2013, dengan berpedoman pada rancangan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga ini juga berlangsung selama 2 x 40 menit, yaitu mulai pukul 08.20 – 09.40 WIB dengan kompetensi dasar pencapaian yang sama.

Kegiatan pendahuluan dibuka dengan ucapan salam, yang dilanjutkan dengan pemberian memotivasi siswa dengan memberikan tes secara lisan dan spontan kepada beberapa siswa, waktu yang digunakan dalam kegiatan pembukaan ini yaitu ± 5 menit.

Kegiatan inti dengan alokasi waktu ± 65 menit dilakukan dengan kegiatan mempresentasikan tugas observasi yang diberikan pada setiap kelompok pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan hasil laporan kegiatan observasi untuk dipresentasikan di depan kelompok lain.

Peneliti mengundi nomor dalam setiap kelompok untuk berperan sebagai : a) 2 orang penyaji; b) 1 orang moderator; dan c) 1 orang notulis. Setiap anggota kelompok mendapatkan masing – masing peranannya yang telah ditetapkan lewat undian nomor kelompok.

Peneliti juga melakukan penilaian aktivitas setiap siswa dalam lembar observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung (*lampiran 03*).

Pertemuan III

Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan penerapan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2013 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, yaitu mulai pukul 08.20 sampai dengan 09.40 WIB. Pada pertemuan keempat ini diadakan ulangan harian sebagai bentuk evaluasi penelitian pada mata pelajaran IPS telah mempelajari beberapa kompetensi dasar mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan ulangan harian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT), serta untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Pelaksanaan ulangan harian ini berlangsung lancar

Observasi

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa ini dilaksanakan oleh teman sejawat dan guru bidang studi sendiri dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penyajian data tentang hasil aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Aktivitas Siswa Siklus 2 (*Pertemuan ke-1*)

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentas e	Katego ri
		Akti f	kuran g Aktif	Tidak Aktif		
	engajukan pertanyaan	19	4	5	83,33 %	Baik
	erpikir Bersama	13	10	5	76,19 %	Cukup
	Menjawab Pertanyaan	16	10	2	83,33 %	Baik
Skor Rata – rata					85,95 %	Baik

Sumber : *Data yang diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 2 (*Pertemuan ke-1*) pada indikator Mengajukan pertanyaan yang aktif sebanyak 19 siswa atau 83,33 %, berdiskusi siswa yang aktif sebanyak 13 siswa atau 76,19 %, Menjawab Pertanyaan siswa yang aktif sebanyak 16 siswa atau 83,33 %. Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 (*Pertemuan ke-1*) 85,95 % dengan kategori aktivitas Baik.

Adapun grafik dari aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 yaitu :

Gambar 4.5 Aktivitas siswa siklus II pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 (*Pertemuan ke-2*) dilaksanakan kegiatan pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Adapun data hasil aktivitas siswa siklus 2 (*pertemuan ke-2*) ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Data Aktivitas Siswa Siklus 2 (*Pertemuan ke-2*)

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentase	Kategori
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif		
	engajukan pertanyaan	16	5	7	77,38 %	Cukup
	erpikir Bersama	21	5	2	89,29 %	Baik
	Menjawab Pertanyaan	23	3	2	91,67 %	Sangat Baik
Skor Rata – rata					84,31 %	Baik

Sumber : *Data yang diolah*

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus 2 (*Pertemuan ke-2*) pada indikator Mengajukan pertanyaan yang aktif sebanyak 16 siswa atau 77,38 %, berdiskusi siswa yang aktif sebanyak 21 siswa atau 89.29 %, Menjawab Pertanyaan siswa yang aktif sebanyak

23 siswa atau 91,67 %. Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 (*Pertemuan ke-2*) 84,31 % dengan kategori aktivitas Baik.

Adapun grafik dari aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 yaitu :

Gambar 4.6 Aktivitas siswa siklus II pertemuan 2

Refleksi

Akhir pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 maka diadakan ulangan harian untuk membandingkan tingkat keberhasilan penelitian siklus 1 dan siklus 2 tetap dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Adapun perbandingan nilai ulangan harian siswa siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Perbandingan Nilai Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	23	82,1 %	24	85,7 %
≤ 70	6	17,9 %	4	14,3 %
Jumlah	28	100%	28	100%

Sumber : *Data yang diolah*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa di siklus 2 meningkat 3,57 %, dengan hasil nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 85,7 %. Dengan melihat kriteria ketuntasan yang ada maka siswa kelas VIII.B dapat dikatakan tuntas secara klasikal pada pembelajaran IPS dan tidak perlu diadakan siklus lanjutan lagi. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Gambar Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I ini mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa dapat mengerti, memahami dan mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Disamping itu berdasarkan analisa hasil observasi dan hasil belajar dalam siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Semua siswa mengikuti pembelajaran agak gaduh, tetapi semua siswa aktif.
2. Karena mereka dituntut untuk bisa dan siap dalam menjawab atau menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan kepada setiap kelompok dengan cara mengundi nomor anggota kelompok yang mempresentasikan di depan kelompok lain, maka semua siswa menunjukkan peran aktifnya dalam mengikuti pembelajaran, mereka berusaha untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan mereka juga berusaha berkompetisi dan menjadi yang terbaik.
3. Siswa berhadap model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat diterapkan pada materi – materi IPS yang lain.
4. Perlu adanya perencanaan dan waktu yang cukup matang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan data aktivitas dan hasil belajar, pembahasan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar . Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas siswa kelas VIII.B di MTs Sarji Ar Rasyid. Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dilaksanakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar dan nilai ulangan harian.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum tindakan pada indikator Mengajukan pertanyaan 65,48 %, berdiskusi 71,43 %, dan memecahkan soal 76,19 % dari jumlah siswa yang aktif. Sedangkan hasil ketuntasan belajar klasikal sebelum tindakan 71,43 %, hasil belajar tersebut tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang dijadikan pedoman oleh peneliti. Dengan perolehan hasil belajar tersebut peneliti menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas VIII.B dengan tujuan siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal.

Sebelum tindakan pembelajaran, dipersiapkan rencana penelitian berupa instrumen penelitian, pedoman observasi aktivitas siswa dan guru selama mengikuti proses belajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together (NHT)*. Pada tanggal 24 dan 25 Juni 2013 dilaksanakan pembelajaran siklus I dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, pada pertemuan ke-1 peneliti memberikan bimbingan pada siswa dalam menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* karena sebagian siswa masih bingung hal ini dilihat pada kegiatan Berpikir Bersama namun pada pertemuan ke-2 siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil pengamatan observer pembelajaran pada siklus I diperoleh data aktivitas belajar siswa dengan rincian yaitu 73,81 % siswa yang aktif dalam Mengajukan pertanyaan, 75,00 % siswa yang aktif Berpikir Bersama dan 78,57 % siswa yang aktif memecahkan soal. Pembelajaran pada siklus 1 (*Pertemuan ke-1*) skor keaktifan siswa 75,79 % dengan kategori aktivitas Cukup Aktif. Sedangkan pertemuan ke-2 data aktivitas belajar siswa pada indikator Mengajukan pertanyaan 79,76 % siswa yang aktif, Berpikir Bersama 77,38 % dan memecahkan soal 78,57 % dari siswa yang aktif. Skor rata-rata yang diperoleh 78,57 % dengan kategori aktivitas Cukup Aktif.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sama dengan sebelumnya yaitu mempersiapkan instrumen pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, format ulangan harian siswa serta pedoman wawancara siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan 2 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 01 dan 02 Juli 2013, pada pelaksanaan kali ini siswa tampak terbiasa dengan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan lebih siap dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini tampak pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar yang berlangsung pada 2 kali pertemuan, pada siklus II pertemuan ke-1 observer melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan hasil sebanyak 19

siswa atau 83,33 % yang aktif Mengajukan pertanyaan, 13 siswa atau 76,19 % yang aktif Berpikir Bersama dan 16 siswa atau 83,33 % yang aktif memecahkan soal. Skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh pertemuan ke-1 adalah 80,95 % dengan kategori aktivitas Baik.

Pada siklus II pertemuan ke-2 hasil observasi aktivitas belajar siswa pada indikator Mengajukan pertanyaan ada 16 siswa atau 77,38 % aktif, Berpikir Bersama 21 siswa atau 89,29 % aktif dan memecahkan soal sebanyak 23 siswa atau 91,67 % aktif. Sedangkan skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada pertemuan ke-2 sebesar 84,31 % dan dalam kategori aktivitas Baik. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II berakhir maka peneliti mengadakan tes ulangan harian siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II yaitu 24 siswa yang tuntas secara individu dan mencapai nilai persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,7% dan jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diraih siswa pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 3,57 %, dari data hasil belajar tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan 2 siswa yang tuntas dan tidak tuntas (Ferdinand dan Fatimatuz Zahro) tentang tanggapan mengenai pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa merasa senang selalu ada kompetisi dalam proses belajar, memahami materi dengan cepat dan kegiatan diskusi menambah wawasan siswa dalam kerjasama, sedangkan pernyataan dari siswa yang tidak tuntas beralasan bahwa ketidaksiapan mereka dalam belajar sebelum menerima materi, bingung dalam memberikan pendapat serta malas dalam Mengajukan pertanyaan.

Dari hasil tindakan yang telah diperoleh setelah mencapai ketuntasan klasikal di siklus II, dalam hal ini dibahas juga tentang kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini. Kelebihan dalam penerapan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terletak pada :

1. Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* didasarkan pada masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran;
2. Adanya kolaborasi selama proses pembelajaran antar kelompok sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya;
3. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan jika ada siswa mengalami kesulitan peran guru disini membantu memberikan solusi yang melatih siswa untuk bisa berani mengeluarkan pendapat;
4. Melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar karena metode ini bertujuan menyatukan bagaimana siswa bisa menjawab soal benar setelah memadukan pendapat dari teman kelompoknya; dan

5. Memacu siswa untuk lebih aktif dalam belajar karena suasana kompetisi selalu ada dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dalam menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini terletak pada :

1. Kompetisi siswa kadang tidak sehat, sebagai contoh jika seorang siswa menjawab pertanyaan guru, siswa yang lain berharap agar jawaban yang diberikan salah;
2. Siswa dengan kemampuan rendah kurang bermotivasi dalam proses pembelajaran;
3. Siswa yang berkemampuan rendah akan sulit untuk sukses dan semakin tertinggal
4. Menguatnya rasa minder dan rendahnya mental percaya diri siswa yang kurang mampu untuk menjawab atau memecahkan soal dari materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together (NHT)* diketahui ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga akhir siklus II. Pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa yang diperoleh adalah 75,79 % sedangkan siklus I pertemuan 2 sebesar 78,57% dengan kategori aktivitas cukup aktif. pelaksanaan siklus 2 dengan perolehan persentase mencapai aktifitas siklus I pertemuan 1 80,95% hingga pertemuan 2 mencapai 86,11%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan *Kooperatif Numbered Head Together (NHT)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil ulangan pra siklus sebesar 71,43% meningkat 7,14% pada siklus I dengan perolehan persentase ketuntasan siswa 78,57%. Sedangkan pada siklus II mencapai persentase ketuntasan sebesar 85,71%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *assesment search* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Kes, "Model / Strategi Pembelajaran Aktif (Hisyam Zaini , 2009) Model / Strategi Pembelajaran Aktif (edited by Drs . Djumadi , Macam Model / Strategi Pembelajaran Aktif," pp. 3–5, 2013.
- [2] R. Sugiawan, N. Nurhanurawati, and M. Coesamin, "Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT," *J. Pendidik. Mat. Unila*, vol. 2, p. 2, 2014.
- [3] D. Hamdun, "Pendidikan Keluarga Sebagai Manifestasi Basic Nilainilai Pluralisme Di Duku Kalipuru Kendal," *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 9, no. 2, p. 21, 2018.
- [4] B. F. Hurianti, D. K. Tastra, and I. N. Murda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V,” *Mimb. PGSD*, vol. 6, no. 1, pp. 53–62, 2018.
- [5] J. Widodo, “Supervisi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di Indonesia: Antara Teori Dan Realita,” *Din. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 291–313, 2007.
- [6] N. Kania and Z. Arifin, “Analisis Kesulitan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Prosedur Newman,” *SJME (Supremum J. Math. Educ.)*, vol. 3, no. 1, pp. 57–66, 2019.
- [7] H. Sumardi, “Hasil Penilaian Cooperative Learning,” *Fip Uny*, p. 22, 2009.
- [8] P. Pi’i, “Mengembangkan Pembelajaran Dan Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Sejarah Sma,” *Sej. dan Budaya J. Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, vol. 10, no. 2, pp. 197–208, 2016.
- [9] T. Prastowo, “Strategi Pengajaran Sains dengan Analogi Suatu Metode Alternatif Pengajaran Sains Sekolah,” *J. Penelit. Fis. dan Apl.*, vol. 1, no. 1, p. 8, 2011.
- [10] R. F. N. Halle, “Penerapan Model Blended Learning Berbasis WhatsApp untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis dan hasil Belajar Siswa Kela X MIPA SMAK Kesuam MATaram Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Materi Usaha dan Energi,” no. 11150331000034, pp. 1–147, 2019.
- [11] G. Ghaith, “Effects of the learning together model of cooperative learning on english as a foreign language reading achievement, academic self-esteem, and feelings of school alienation,” *Biling. Res. J.*, vol. 27, no. 3, pp. 451–474, 2003.
- [12] titik kushandayani nanik wijayati, ika kuusmawati, “Penggunaan model pembelajaran numbered heads together untuk meningkatkan hasil belajar kimia,” *Inivasi Pendidik. Kim.*, vol. 2, pp. 281–286, 2005.
- [13] D. Setiawan and H. Susilo, “Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Biologi Melalui Penerapan Jurnal Belajar Dengan Strategi Jigsaw Dipadu Pbl Berbasis Lesson Study Pada Matakuliah Biologi Umum,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Biol. 2015*, no. 2009, pp. 359–369, 2015.
- [14] J. H. Matsum, M. Ulfah, M. G. Investigation, and P. Saintifik, “Efektivitas penerapan model group investigation berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar.”
- [15] A. Gasc *et al.*, “Penerapan Media Persegi Satuan dalam Pembelajaran Luas Bangun Datar Kelas IV,” *Photosynthetica*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2018.
- [16] R. E. Andriyani, J. I. Pendidikan, F. Keguruan, U. J. Unej, and J. Kalimantan, “Mata pelajaran

IPS Pokok Bahasan Masalah - Masalah Sosial Kelas IVB SDN 7 Kajarharjo Kalibaru (Improving of Critical Thinking Abilities and The Students ' learning outcomes through Problem Solving Method in Social Studies Of Social Problem to The Fourth G,” 2013.

- [17] Hobri, I. Septiawati, and A. C. Prihandoko, “High-order thinking skill in contextual teaching and learning of mathematics based on lesson study for learning community,” *Int. J. Eng. Technol.*, vol. 7, no. 3, pp. 1576–1580, 2018.
- [18] W. S. Wahyuningsih, “Penerapan Metode Latihan Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 1 Kayangan,” *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, p. 149, 2019.
- [19] Fahmi, “Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2015,” 2015.
- [20] B. H. Purnomo, “Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research),” *J. Pengemb. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 251–256, 2011.
- [21] N. Amaliah, F. Ningsih, S. E. Indriwati, and ..., “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Berbasis Lesson Study Pada ...,” *BIOMA J. Biol. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 36–43, 2020.

Arikunto, S. 2000. **Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta; Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta; Rineka Cipta.

Sudjana. 2002. **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung.